
Pemetaan Potensi Lahan Dusun Pulau Belimbing I Kecamatan Kuok sebagai Bahan Baku Olahan Pangan Lokal Kawasan Desa Wisata

Rahmadini Payla Juarsa^{*}, Cika Maulidia Putri, Sintia Widia Ningsih

Universitas Riau

*Email: rahmadinipayla@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

Pulau Belimbing I Hamlet is a tourist village in Kuok District, Kampar Regency, Riau Province. Until now, this tourist village did not have local food products that were suitable as souvenirs for visiting tourists. This service activity aimed to map the potential of land in Pulau Belimbing Hamlet, which was used as raw material for local food processing. The local food was to be used as souvenirs from tourist villages. The mapping process was carried out by conducting discussions and interviews with the head of Pulau Belimbing I Hamlet and the community. Apart from that, direct observations were also carried out in residents' agricultural gardens. The results of mapping the land potential of Belimbing Island Hamlet I were made using ArcGIS software by taking data from the preparatory village of Belimbing Island through a previously existing map of Kuok village. Next, it was georeferenced so that the map coordinates matched the actual coordinates on the face of the earth. The results of the mapping activities made it easier to obtain information regarding the potential of land in Pulau Belimbing Hamlet that could be used as raw material for local food processing.

Keywords: *mapping, tourist village, Belimbing Island Hamlet, local food processing*

ABSTRAK

Dusun Pulau Belimbing I merupakan daerah desa wisata yang ada di Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Sampai saat ini, desa wisata ini belum memiliki produk pangan lokal yang cocok untuk dijadikan oleh-oleh wisatawan yang berkunjung. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memetakan potensi lahan yang ada di Dusun Pulau Belimbing I yang dijadikan sebagai bahan baku olahan pangan lokal. Pangan lokal tersebut akan dijadikan buah tangan desa wisata. Proses pemetaan dilakukan dengan melakukan diskusi dan wawancara bersama kepala Dusun Pulau Belimbing I dan masyarakat. Selain itu dilakukan juga observasi secara langsung ke kebun pertanian warga. Hasil pemetaan potensi lahan Dusun Pulau Belimbing I dibuat dengan software ArcGIS dengan mengambil data desa persiapan Pulau Belimbing melalui gambaran peta desa Kuok yang sudah ada sebelumnya. Selanjutnya dilakukan georeferenced agar koordinat peta sesuai dengan koordinat sebenarnya yang ada pada muka bumi. Hasil kegiatan pemetaan memudahkan untuk memperoleh informasi mengenai potensi lahan yang ada di Dusun Pulau Belimbing yang dapat dijadikan sebagai bahan baku olahan pangan lokal.

Kata Kunci: *pemetaan, desa wisata, Dusun Pulau Belimbing, olahan pangan lokal*

PENDAHULUAN

Peta merupakan penyajian secara grafis dari kumpulan data maupun informasi sesuai lokasinya secara dua dimensi. Ditinjau dari perannya peta adalah bentuk penyajian informasi spasial (keruangan) tentang permukaan bumi untuk dapat dipakai dalam pengambilan keputusan. Sedangkan pemetaan adalah suatu bentuk komunikasi secara grafis antara pembuat dan pemakai peta yang telah lama dikenal orang. Peta dan pemetaan sangat dibutuhkan dalam berbagai bidang. Dalam dunia pertanian, salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah adanya kurangnya pengetahuan akan persebaran tentang pertanian. Dengan adanya pemetaan, maka sebaran pertanian dapat disajikan, sehingga memudahkan pemerintah untuk mengontrol dalam persebaran pertanian (Fujiati, 2023; Mulyani et al., 2023; Novriansyah et al., 2023).

Dusun Pulau Belimbing terletak di Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar. Dusun ini merupakan salah satu desa wisata yang ada di Provinsi Riau. Pulau Belimbing ditetapkan sebagai desa wisata karena memiliki Rumah Adat Lontiok, salah satu rumah adat Provinsi Riau, yang masih terjaga dan digunakan untuk aktivitas sehari-hari (Karina et al., 2022). Selain Rumah Lontiok, Pulau Belimbing juga memiliki masjid tua, masakan ikan kapie bakkar yang merupakan ikan endemik Sungai Kampar, panorama Sungai Kampar, dan kebun jeruk serta jambu kristal. Dengan beberapa wisata yang tersedia tersebut, Pulau Belimbing ditetapkan sebagai kawasan desa wisata.

Namun walaupun Pulau Belimbing telah menjadi desa wisata, wilayah ini belum memiliki buah tangan yang dapat dijadikan oleh-oleh wisatawan. Padahal banyak sekali wisatawan yang telah mengunjungi Pulau Belimbing, terutama Rumah Adat Lontiok dan museumnya. Pengunjung bukan hanya berasal dari dalam negeri, namun telah sampai ke mancanegara. Terlebih lokasinya yang hanya berjarak 1,5 jam dari Kota Pekanbaru menyebabkan desa wisata ini sering menjadi tujuan wisata yang singkat.

Oleh karena itu dalam pengabdian ini kami ingin memetakan potensi lahan di Dusun Pulau Belimbing untuk menjadi bahan baku produk pangan lokal yang akan diolah menjadi produk oleh-oleh. Pangan lokal adalah produk pangan atau makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat setempat atau lokal dan telah lama diproduksi. Dipilihnya pangan lokal agar sesuai dengan citra Desa Wisata Pulau Belimbing yang kuat akan budaya dan tradisinya. Selain itu pangan lokal juga bertujuan untuk mengangkat ciri khas Kecamatan Kuok dan kekayaan alamnya serta turut serta dalam upaya melestarikannya.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memetakan potensi lahan pertanian yang ada di Dusun Pulau Belimbing. Melalui pemetaan potensi lahan ini, diharapkan pangan lokal yang akan diproduksi menjadi oleh-oleh desa wisata berasal dari wilayah sekitar, bukan didatangkan dari daerah lain. Hal ini juga agar perekonomian masyarakat yang mayoritas berprofesi sebagai petani dapat ditingkatkan.

METODE

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara dengan Kepala Dusun Pulau Belimbing I serta warga lokal yang merupakan pemilik lahan yang ada di Dusun Pulau Belimbing I. Selain itu observasi juga dilakukan secara langsung ke kebun masyarakat. Data ini kemudian diolah menggunakan bantuan *software Microsoft Excel*. Selanjutnya data tersebut diolah lebih lanjut berupa pengolahan peta potensi lahan dengan bantuan *software ArcGIS*. Pembuatan peta dilakukan dengan mengambil data Desa Persiapan Pulau Belimbing melalui gambaran peta Desa Kuok yang sudah ada sebelumnya. Kemudian dilakukan *georeferenced* agar koordinat peta sesuai dengan koordinat sebenarnya yang ada pada muka bumi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada masyarakat Dusun Pulau Belimbing I pada Gambar 1, didapatkan hasil jumlah tanaman untuk masing-masing jenisnya di Pulau Belimbing seperti yang tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Jenis Tanaman Dusun Pulau Belimbing I

Jenis Tanaman	Jumlah Batang	Jumlah Petani	Jarak Tanam
Jambu kristal	4461	35	5x5 dan 2x3
Jeruk manis	690	4	2x3
Tebu	328	7	2x2

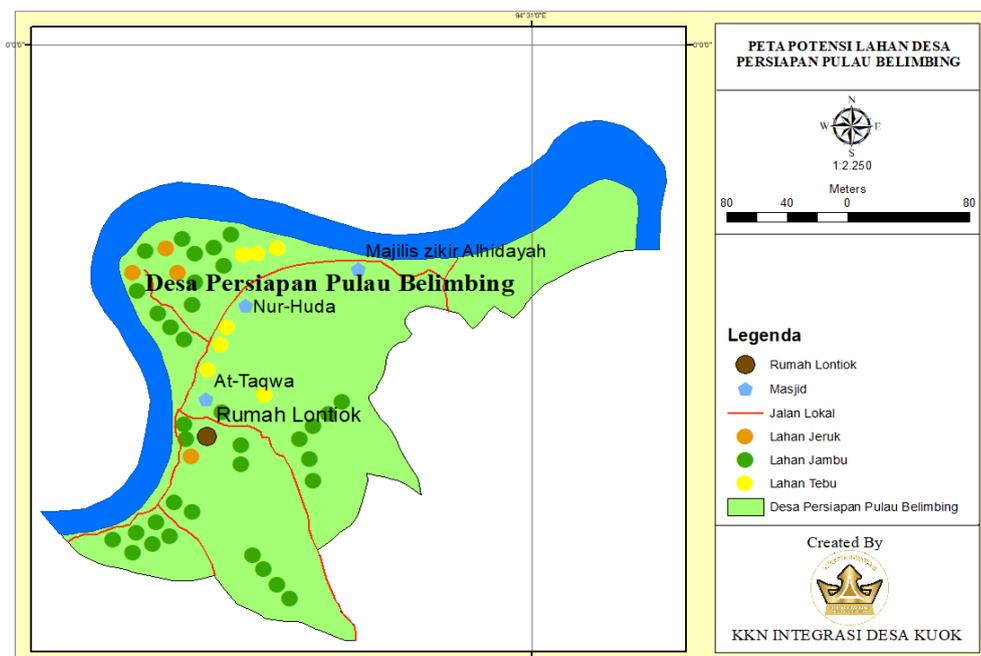


Gambar 1. Survei Kebun Warga

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa terdapat 35 orang warga yang menanam pohon jambu kristal dengan jarak tanam yang berbeda-beda. Jarak tanam yang dijadikan acuan untuk menanam pohon jambu kristal setiap warga lokal berbeda-beda tergantung dengan kondisi lahan mereka. Jambu kristal merupakan salah satu komoditas unggulan yang dihasilkan dari Dusun Pulau Belimbing. Jambu kristal memiliki beberapa keunggulan diantaranya adalah jumlah biji yang kurang dari 3%, lapisan lilin yang tebal, ukuran buah yang besar serta tekstur buah yang renyah. Jambu 'Kristal' biasa dikonsumsi segar karena rasanya yang manis dan teksturnya yang renyah. Jambu ini juga disukai petani karena budi dayanya yang mudah dan berbuah sepanjang tahun serta nilai jualnya yang tergolong tinggi dibandingkan jambu biji varietas lain (Rustani & Susanto, 2019).

Berdasarkan Tabel 1 juga dapat diketahui bahwa hanya tersisa 4 orang warga Dusun Pulau Belimbing I yang menanam pohon jeruk dengan luas lahan yang berbeda. Jarak tanam yang dijadikan acuan untuk menanam pohon jeruk setiap warga lokal yaitu sama. Tanaman jeruk merupakan salah satu komoditi andalan hortikultura di Dusun Pulau Belimbing, khususnya jenis jeruk siam. Jeruk Siam (*Citrus nobilis* Lour) merupakan anggota jeruk keprok yang berasal dari Siam (Muangthai). Tanaman ini terus berkembang dan tersebar sampai ke Indonesia. Provinsi Riau merupakan salah satu sentral produksi jeruk Siam khususnya di Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Masyarakat sekitar menyebutnya sebagai jeruk kuok. Jeruk Siam asal Desa Kuok ini memiliki rasa yang manis dan harum sehingga diminati oleh masyarakat Riau dan memiliki kulit buah yang tipis sehingga menjadi ciri khas yang membedakannya dari jenis jeruk lain (Harahap et al., 2017).

Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa terdapat 7 orang warga Dusun Pulau Belimbing I yang menanam tanaman tebu dengan luas lahan yang berbeda. Jarak tanam yang dijadikan acuan untuk menanam pohon Jambu Kristal setiap warga lokal yaitu sama. Selain jeruk dan jambu kristal, Tanaman tebu juga merupakan komoditas unggulan dari dusun Pulau Belimbing. Tanaman tebu tergolong tanaman perdu yang merupakan tanaman jenis rumput-rumputan yang air dari batangnya dapat dijadikan bahan baku utama pembuatan gula dan vetsin (Sulistiyanto et al., 2021). Tanaman tebu di Indonesia banyak ditanam oleh para petani kecil baik dari usaha sendiri maupun dari usaha kerja sama dengan pabrik gula (Nurchayyo et al., 2018). Sama seperti di Pulau Belimbing, hampir semua tanaman tebu ditanaman oleh petani kecil dan banyak ditanaman di pekarangan rumah. Tanaman ini hanya dapat tumbuh di daerah beriklim tropis. Selain dapat diolah menjadi kebutuhan pokok seperti gula, tebu juga bisa dinikmati langsung sebagai minuman. Minuman air tebu adalah salah satu minuman yang mudah ditemukan di tempat-tempat keramaian.



Gambar 2. Peta Potensi Lahan Dusun Pulau Belimbing I

Data yang dikumpulkan pada Tabel 1 selanjutnya diolah menjadi peta potensi lahan yang disajikan pada Gambar 2. Saat ini Dusun Pulau Belimbing, yang dulunya menjadi bagian Desa Kuok, sedang dalam proses pemekaran menjadi desa sehingga disebut sebagai Desa Persiapan Pulau Belimbing. Data dan informasi untuk dilakukannya pembuatan peta potensi lahan juga diperoleh melalui buku profil desa dan gambaran peta Desa Kuok yang sudah ada sebelumnya. Data yang diperoleh dari hasil wawancara adalah pengamatan berupa titik koordinat, batas-batas desa, sarana dan prasarana yang ada di desa, serta nama-nama dusun yang ada di Desa Kuok tersebut.

Setelah diperolehnya data-data yang diperlukan dalam pembuatan peta maka dilakukan pembuatan peta potensi lahan Desa Persiapan Pulau Belimbing dengan menggunakan *software Arcgis* dengan bantuan gambar peta Desa Kuok. Batas-batas desa yang ada dibuat dengan menggunakan digitasi pada batas desa yang telah ada sebelumnya pada peta Desa Kuok. Kemudian ditambahkan beberapa simbol dan diberikan nama dari tiap simbol tersebut berupa nama desa, Rumah Lontiok, dan juga diberikan simbol lahan yang tersebar di Desa Persiapan Pulau Belimbing seperti lahan jeruk, lahan jambu, dan lahan tebu. Terakhir ditambahkan beberapa komponen untuk melengkapi peta seperti judul peta, arah mata angin, skala, skala batang, legenda, garis koordinat, serta pembuat peta.

Dari Tabel 1 dan Gambar 2 terlihat bahwa memang lahan jambu kristal mendominasi di Pulau Belimbing. Namun tanaman jeruk dan tebu juga dapat menjadi alternatif bahan baku pangan lokal. Terlebih jika menyelarkannya dengan citra desa wisata yang kuat akan budaya, tanaman tebu dapat lebih diprioritaskan. Hal ini karena adanya budaya menggelek tobu atau tebu yang dilakukan masyarakat untuk membuat manisan tebu atau Nisan dan pangan lokal Oluo. Budaya menggelek tobu ini aktif dilaksanakan di Rumah Adat Lontiok.

SIMPULAN

Dusun Pulau Belimbing I memiliki 3 potensi hasil pertanian yang dapat dijadikan sebagai olahan pangan lokal yaitu, jambu kristal, jeruk dan tebu. Potensi hasil pertanian tersebut persebarannya dapat dilihat dalam peta potensi lahan. Dari informasi peta terlihat bahwa secara berurutan dari yang terbesar kesersediaannya adalah jambu kristal, jeruk, dan tebu. Hasil ini selanjutnya akan menjadi rekomendasi untuk didiskusikan dengan masyarakat, tokoh masyarakat, dan Pemerintah Desa Kuok untuk menetapkan bahan baku dan produk olahan pangan apa yang akan dilanjutkan untuk pembuatan oleh-oleh desa wisata.

DAFTAR RUJUKAN

- Fujiati, S. (2023). Sistem Informasi Geografis Pemetaan Wilayah Kelayakan Tanam Tanaman Jagung Dan Singkong Pada Kabupaten Lampung Selatan. *Teknologiterkini.Org*, 3(3), 1–25.
- Harahap, J., Fauzana, H., & Sutikno, A. (2017). Jenis Dan Populasi Hama Lalat Buah (*Bactrocera* spp.) Pada Tanaman Jeruk (*Citrus nobilis* Lour) Di Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *JOMFAPERTA*, 4(1), 1–8.
- Karina, A., Faizah, H., Elmustian, & Syafriat. (2022). Filosofi Rumah Adat Lontiok Khas Desa Wisata Pulau Belimbing Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 10188–10202.
- Mulyani, A., Sutedi, A., & Muhtari, G. (2023). Sistem Informasi Geografis Pemetaan Tempat Oleh-Oleh di Kabupaten Garut Berbasis Android. *Jurnal Algoritma*, 20(1), 1–10. <https://jurnal.itg.ac.id/>
- Novriansyah, M. A., Simatupang, D. S., & Sujjada, A. (2023). Sistem Informasi Geografis Pemetaan Lokasi Tempat Pembuangan Sampah Legal di Sukabumi. *G-Tech: Jurnal Teknologi Terapan*, 7(3), 1194–1206. <https://doi.org/10.33379/gtech.v7i3.2869>
- Nurchahyo, Y., Hidayat, N., & Perdana, R. S. (2018). Pemodelan Sistem Pakar untuk Identifikasi Hama Penyakit Tanaman Tebu dengan Metode Dempster-Shafer. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2(3), 1187–1193. <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- Rustani, D., & Susanto, S. (2019). Kualitas Fisik dan Kimia Buah Jambu “Kristal” pada Letak Cabang yang Berbeda Physical and Chemical Quality of “Crystal” Guava on Different Branch Position. In *Bul. Agrohorti* (Vol. 7, Issue 2).

Sulistiyanto, T. Q., Sinaga, S. M., & Suryanda, A. (2021). Pemahaman dan Perspektif Mahasiswa Mengenai Manfaat Air Tebu (*Saccharum officinarum*) dalam Prospek Kesehatan. *Jurnal Pro-Life*, 8(3), 199–204. <https://ejournal.uki.ac.id/index.php/prolife>